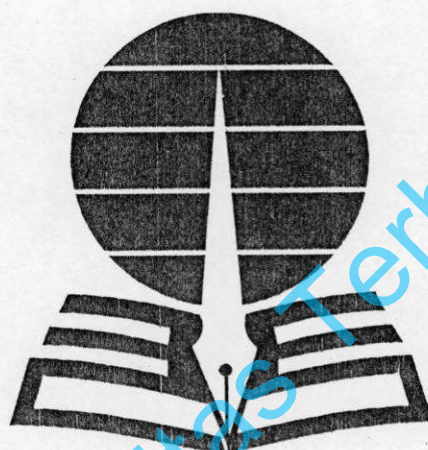


LAPORAN PENELITIAN

KINERJA TUTOR DALAM PEMBELAJARAN TUTORIAL PADA PROGRAM PENYETARAAN DIPLOMA III GURU SLTP BIDANG STUDI BAHASA INDONESIA



Oleh :

Dra. SUPADMI

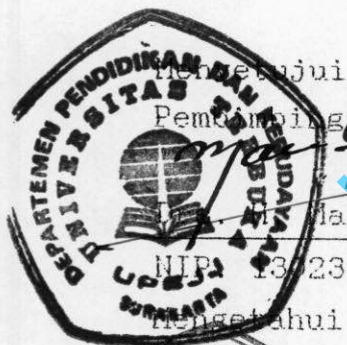
NIP. 130529681

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TERBUKA
1999**

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN MAGANG

1. a. Judul Penelitian : KINERJA TUTOR DALAM PEMBELAJARAN
TUTORIAL PADA PROGRAM PENYETARA-
AN DIPLOMA III GURU SLTP BIDANG
STUDI BAHASA INDONESIA
- b. Bidang Penelitian :
2. Peneliti :
 - a. Nama Lengkap : Dra. Supadmi
 - b. NIP : 130529681
 - c. Jenis Kelamin : Perempuan
 - d. Pangkat/golongan : Penata Muda Tk I/III b
 - e. Jabatan Akademik : Dosen PGSD UT
 - f. Unit Kerja : UPBJJ Surakarta
 - g. Fakultas : FKIP
3. Pembimbing : Drs. Susartono, SU
4. Lokasi Penelitian : UPBJJ Surakarta
5. Jangka Waktu Pene-
litian : 3 bulan
6. Biaya Penelitian : Rp. 500.000,00

Surakarta, 25 Januari 1999



Mengetahui
Pembimbing

Marno D.

NIP. 134236551

Mengetahui

Koordinator PUSLITGA-UT

DR. Ibrahim Musa

NIP. 130317265

Peneliti,

Dra. Supadmi

NIP. 130529681



Dekan Fakultas FKIP UT

Drs. Sarifudin W. MA

NIP. 130367151

ABSTRAK

Program penyetaraan D3G SLTP Bahasa Indonesia merupakan upaya peningkatan mutu pendidikan. Tutorial merupakan upaya membantu mahasiswa dalam belajar mandiri, pemecahan masalah, dan membaca kritis. Tutor sebagai motivator berperan penting dalam proses belajar mahasiswa, mengingat usia mahasiswa dan golongan/pangkat yang cukup tinggi.

Tutor dengan kinerja yang baik sangat membantu kelancaran belajar mahasiswa. Oleh sebab itu, diperkirakan kecermatan pelaksanaan tugas tutor. Berpangkal pada itulah, penelitian ini mengkaji tentang kinerja tutor. Populasi yang digunakan adalah tutor daerah perogram penyetaraan DeG SLTP Bahasa Indonesia di eks karesidenan Surakarta. Sampel yang digunakan 20 orang secara acak, menggunakan angket dalam memperoleh data. Analisis data secara deskriptif, tabulasi frekuensi dengan prosentase.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa tutor melakukan kegiatan mulai dari persiapan, pelaksanaan, evaluasi dalam mengampu tutorial. Persiapan yang dilakukan sebelum tutorial adalah memahami modul, penyiapan dua model pembelajaran, penyediaan alat bantu modul, alat evaluasi yang tertera pada modul. Dalam pelaksanaan tutorial, tutor mencatat kehadiran mahasiswa, materi yang disampaikan mencakup pengelolaan program dan akademik mencerminkan penguasaan delapan kemampuan mengajar. Memulai kegiatan dengan pendahuluan, dengan menggunakan model pembelajaran yang telah disiapkan, ada kecenderungan penggunaan diskusi kelompok dan tanya jawab. Penyampaian evaluasi dalam bentuk lisan.

Hambatan yang sering dijumpai tutor adalah keterlambatan datang modul, rendahnya minat baca, rendahnya tingkat kehadiran mahasiswa dalam tutorial. Usulan yang disampaikan adalah peningkatan kualitas pengetahuan tutor tentang materi ke - UT - an dan materi modul sebelum tutorial dan peningkatan kualitas pembinaan terhadap mahasiswa.

KATA PENGANTAR

Saya panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas ini.

Ucapan terimakasih saya sampaikan pula kepada :

1. Kepala FUSLITGA UT beserta stafnya, yang telah menerima penelitian magang ini, serta memberikan saran perbaikan.
2. Dekan FKIP UT beserta stafnya, yang telah memberikan fasilitas penelitian ini.
3. Kepala UPRJJ UT Surakarta beserta stafnya, yang telah memberikan fasilitas penelitian ini.
4. Bapak Drs. Susartono, SU sebagai pembimbing yang telah memberikan arahan.
5. Semua pihak yang telah membantu dalam kegiatan penelitian ini.

Walaupun segalanya serba sederhana, saya merasa ada kegunaan dari hasil penelitian ini bagi semua pihak, kaitannya dengan upaya peningkatan mutu pendidikan di SLTP.

Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ASETRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Kurikulum SLTP 1994 Bahasa Indonesia ..	4
B. Kurikulum Program Penyetaraan D3 GSLTP Bahasa Indonesia	7
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	19
BAB IV. METODOLOGI PENELITIAN	20
A. Populasi dan Sampel	20
B. Variabel	20
C. Teknik Pengumpulan Data	20
D. Analisis Data	20
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN	23
A. Deskripsi Kelompok Belajar (Pokjar) Mahasiswa	23
B. Persiapan	25
C. Pelaksanaan	30
D. Evaluasi	40
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	42
A. Kesimpulan	42
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	45

BAB I

PENDAHULUAN

Hal-hal yang melatarbelakangi adanya penelitian ini tertulis pada uraian berikut ini :

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini masih banyak dijumpai kualitas pendidikan guru SLTP stinghkat SLTA ditambah satu tahun atau dua tahun. Walaupun telah memiliki pengalaman mengajar yang cukup, belum menjamin cara mengajarnya baik. Dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, peningkatan mutu di semua jenjang pendidikan merupakan prioritas utama. Guru merupakan salah satu masukan instrumental, banyak memberikan kontribusi terhadap keberhasilan pendidikan. Dengan meningkatkan kualitas pendidikan guru, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan profesional guru yang pada gilirannya akan berdampak pada meningkatnya kualitas belajar siswa.

Program penyetaraan Diploma tiga guru SLTP Bahasa Indonesia dimulai tahun 1997, ini merupakan program keempat. Program sebelumnya adalah penyetaraan Diploma tiga untuk guru matematika, IPA dan Bahasa Inggris. Program ini merupakan proyek PMTK, beberapa vasilitas disediakan untuk mahasiswa, misalnya SPP, bahan belajar, dana untuk tutorial, dana untuk ujian. Dengan segala vasilitas yang tersedia diharapkan mahasiswa dapat menyelesaikan belajar tepat waktu dengan hasil yang baik.

Belajar mandiri merupakan karakter sistem belajar jarak jauh. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, mahasiswa belum terbiasa untuk belajar mandiri. Oleh

karena itu, peran tutor sangat penting untuk membantu keberhasilan belajar mahasiswa. Agar tutor daerah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, upaya pemberian bekal pengetahuandan ketrampilan kepada tutor dilakukan, yaitu dengan adanya pengadaan diklat tutor daerah yang diselenggarakan di tingkat propinsi. Para tutor daerah terdiri dari guru SLTA/SLTP yang memiliki ijazah Sarjana Bahasa Indonesia pendidikan. Beberapa tugas tutor berbeda dengan guru, tutor diharapkan dapat memotivasi belajar mahasiswa dan menjadi model dalam belajar. Dengan demikian, mahasiswa akan memperoleh hasil ganda, yaitu terbantu dalam memecahkan masalah belajar dan mendapatkan contoh mengajar yang baik untuk dikembangkan dalam pembelajaran di kelas masing-masing.

Berdasarkan hasil supervisi di lapangan, diketahui bahwa kegiatan tutor beragam, di samping itu "ada kecenderungan tutor D 2 guru SD menggunakan model pembelajaran ceramah" (Mujiyati, 1996).

Proses pembelajaran yang dibutuhkan untuk perkembangan siswa/mahasiswa adalah yang merangsang aktifitas siswa. Model pembelajaran ceramah merupakan model yang kurang memberikan rangsangan belajar siswa.

Bertolak pada kenyataan itu, ada keinginan untuk mengkaji lebih jauh tentang kinerja tutor daerah program penyetaraan diploma tiga guru SLTP Bahasa Indonesia.

Kajian yang dilakukan tentang pelaksanaan seperangkat kegiatan yang dilakukan tutor, mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Ada berbagai model pembelajaran tutorial yang dapat dilakukan oleh tutor daerah, misalnya diskusi, ceramah variasi, tugas dan latihan.

Pada awal pelaksanaan program, jumlah bahan ajar yang tersedia sangat terbatas. Hal itu merupakan tantangan tutor untuk menentukan strategi yang tepat dalam mengelola pembelajaran dalam tutorial agar benar-benar bermanfaat bagi mahasiswa.

B. Perumusan Masalah

Berpangkal pada latar belakang tersebut, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dicari jalan pemecahannya dalam penelitiannya ini, sebagai berikut :

1. Setelah diketahui seperangkat tugas tutor, akan diketahui sejauh mana tutor melakukan tugas itu, yaitu mengadakan persiapan, pengelolaan kelas, mengadakan evaluasi dalam kegiatan tutorial.
2. Berdasarkan model pembelajaran yang sering digunakan oleh tutor daerah.
3. Berdasarkan pengalaman dalam mengelola pembelajaran dalam tutorial, akan diketahui hambatannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kurikulum SLTP 1994 Bahasa Indonesia

Pengadaan kurikulum disesuaikan dengan perkembangan tuntutan kebutuhan masyarakat. Oleh sebab itu, perubahan kurikulum merupakan peristiwa yang biasa. Berdasarkan telaah kurikulum SLTP 1994 Bahasa Indonesia, oleh Yunus : 23, disimpulkan adanya seperangkat karakteristik, sebagai berikut :

1. Tujuan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia :
 - a. Meningkatkan ketrampilan berbahasa untuk berbagai keperluan dan dalam berbagai situasi.
 - b. Meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosi, dan sosialnya.
 - c. Meningkatkan daya apresiasi sastranya terhadap bahasa Indonesia.

2. Prinsip Pengajaran :

Dalam pembelajarannya menggunakan prinsip :

- a. Dari yang mudah ke yang sukar.
- b. Dari yang sederhana ke yang kompleks.
- c. Dari yang dekat ke yang jauh.
- d. Dari yang kongkrit ke yang abstrak.

Prinsip tersebut mengisyaratkan bahwa pengetahuan baru yang diajarkan hendaknya menantang dan merangsang keingintahuan siswa.

3. Pendekatan Komunikatif

Kurikulum SLTP Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan komunikatif yang berpandangan bahwa bahasa merupakan yang berkaitan dengan makna yang diungkap-

kan melalui bahasa serta peran yang dapat dilakukan dengan bahasa dan tidak berlawanan dengan butir-butir tata bahasa. Dengan kata lain bahwa kita menggunakan bahasa untuk menyapa, membujuk, meminta maaf, menasehati, menyampaikan informasi dan tidak untuk membeberkan teori atau unsur-unsur bahasa. Seiring dengan penekanan yang lebih berat pada fungsi dan makna daripada bentuk bahasa, maka hal itu akan berakibat pula pada proses pembelajaran bahasa. Implikasinya, pengajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif lebih mengutamakan ketrampilan komunikasi serta penggunaan bahasa daripada teori bahasa (Purwo : 20).

Berpijak pada asumsi bahwa dalam pembelajaran bahasa menekankan pada bahasa sebagai sarana untuk berkomunikasi dan belajar, maka sebagai konsekuensinya pembelajaran bahasa Indonesia lebih diarahkan pada hal-hal :

- a. Pengajaran bahasa tidak disajikan tersendiri tetapi terpadu dalam kegiatan bahasa menyimak, membaca, menulis, berbicara.
- b. Penyajian pelajaran bahasa Indonesia melalui konteks yang wajar, dan bermakna bukan hapalan kalimat lepas.
- c. Siswa mendapat kesempatan yang luas untuk latihan komunikasi.
- d. melatih berbagai ragam bahasa yang wajar, selaras dengan unsur yang terlihat dalam komunikasi.

Pengajaran diarahkan pula pada peningkatan kemampuan siswa dalam berpikir/bernalar, memperluas wawasan, mempertajam kepekaan.

4. Pembelajaran secara Tematik

Pokok bahasan kurikulum 1994, dikemas menjadi 3 komponen, yaitu kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan, disajikan secara terpadu. Dalam pelaksanaannya guru dapat memfokuskannya pada salah satu komponen, sedangkan komponen lain menjadi fokus pembelajaran berikutnya. Kepaduan itu diikat oleh tema-tema yang relevan. Tema digunakan untuk mengembangkan penguasaan perbendaharaan kata dan struktur, serta berperan sebagai pemersatu kegiatan berbahasa. Tujuannya agar pembelajaran berlangsung dalam suasana kebahasaan yang wajar dan bermakna. Tema dijabarkan ke dalam anak tema yang akan memayungi kegiatan berbahasa siswa. Anak tema itu kemudian dijadikan dasar pengembangan kegiatan berbahasa, selaras dengan butir-butir pembelajaran yang disarankan. Dengan kata lain, pilihan dan pengembangan anak tema hendaknya disesuaikan dengan struktur dan kosa kata yang akan diajarkan, ketrampilan berbahasa yang akan difokuskan, serta lingkungan sosial budaya. Anak tema diwujudkan dalam bentuk wacana yang dapat diambil dari buku bacaan, cerita fiksi, koran, majalah, dan hasil kreatifitas siswa.

5. Metode Pembelajaran

Dalam pemilihan metode, guru diberi kewenangan untuk memilih metode yang sesuai dengan tujuan, bahan, keadaan siswa. Diharapkan guru menggunakan metode yang bervariasi. Beberapa pertimbangan penentuan metode :

- a. Merangsang, mengembangkan kreativitas siswa.
- b. Menantang, mengaktifkan siswa.

c. Mempermudah siswa untuk mencapai tujuan.

d. Sederhana mudah dipraktikkan.

6. Pengajaran Kebahasaan, pemahaman, Penggunaan

Bahan pelajaran kebahasaan mencakup : lafal intonasi, ejaan tanda baca, struktur, kosakata, paragraf, dan wacana. Bahan pelajaran pemahaman merupakan kegiatan berbahasa aktif reseptif : ketrampilan menyimak, membaca untuk memperoleh informasi baik secara lisan/tulis.

Bahan pelajaran penggunaan merupakan kegiatan berbahasa aktif produktif : berbicara, menulis, untuk memperoleh ketrampilan mengungkapkan gagasan/pendapat/pengalaman.

7. Pengajaran Sastra

Pengajaran sastra dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra, berkaitan dengan penajaman perasaan, imajinasi, penalaran, kepedulian terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan.

Isi pelajaran sastra mengandung :

a. Isi/bahasa karya sastra sesuai dengan perkembangan fisik, mental dan intelektual.

b. Mengandung unsur pendidikan yang dapat memperkaya butir dan wawasan siswa dalam memahami masalah hidup.

c. memiliki nilai estetika/keindahan.

B. Kurikulum Program Penyetaraan D3 GSLTP Bahasa Indonesia

Misi yang dicanangkan program penyetaraan D3 tertuang pada buku panduan mahasiswa :

1. Meningkatkan kualitas guru SLTP.
2. membantu meningkatkan kualitas pendidikan SLTP.
3. Mengembangkan sikap motivasi dan kemampuan untuk melakukan upaya pembaharuan dalam pendidikan SLTP secara terus-menerus.

Karena memiliki dua masukan, maka isi program dikemas menjadi dua macam :

- 29 mata kuliah (80 SKS), dalam 6 semester untuk yang berlatar belakang D1/PGSLP/PGSMTP Pendidikan Bahasa Indonesia.
 - 15 mata kuliah (42 SKS) dalam 3 semester untuk yang berlatar belakang D2 Pendidikan Bahasa Indonesia.
1. Adapun struktur kurikulum dan sebaran mata kuliah tercantum pada tabel buku panduan mahasiswa 4,5 sebagai berikut :

STRUKTUR ORGANISASI SEBARAN MATA KULIAH
PROGRAM PENYETARAAN D III PGMP PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FKIP - UT

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS	Masukan	
				DI	DII
1	MKDK 4403	MATA KULIAH DASAR KEAHLIAN (MKDK) Belajar dan Pembelajaran	8 4	8 v	4 -
2	MKDK 4404	Profesi Keguruan	4	v	v
3	EPNA 2101	MATA KULIAH KEAHLIAN I (MKK I) Morfologi Bahasa Indonesia	36 3	36 v	13 -
4	EPNA 2201	Sintaksis Bahasa Indonesia	3	v	-
5	EPNA 3301	Wacana Bahasa Indonesia	2	v	v
6	EPNA 2301	Semantik Bahasa Indonesia	2	v	-
7	EPNA 3201	Pragmatik	2	v	v
8	EPNA 2102	Teori Belajar Bahasa	2	v	-
9	EPNA 2302	Sanggar Bahasa dan Sastra Indonesia	2	v	-
10	EPNA 3302	Analisis Kesalahan Berbahasa	2	v	v
11	EPNA 3202	Sejarah Sastra	3	v	v

12	EPNA 2103	Sastra Populer	2	v	-
13	EPNA 2202	Puisi	4	v	-
14	EPNA 3101	Cerita Rekaan dan Drama	4	v	v
15	EPNA 2104	Membaca I	2	v	-
16	EPNA 2203	Menulis I	3	v	-
MATA KULIAH KEAHLIAN II (MKK II)			26	26	21
17	EPNA 2204	Pendekatan Pembelajaran Bhs Ind.	3	v	-
18	EPNA 2303	Perencanaan Pengajaran Bhs. Ind.	2	v	-
19	EPNA 3102	Interaksi Belajar-Mengajar Bhs.Ind.	3	v	v
20	EPNA 3103	Evaluasi Pengajaran Bahasa Ind.	3	v	v
21	EPNA 3203	Perbaikan & Pengayaan Pemb.Bhs.Ind.	2	v	v
22	EPNA 3303	Pengajaran keterampilan Berbahasa	4	v	v
23	EPNA 3304	Pengajaran Apresiasi Sastra	3	v	v
24	EPNA 3205	Pemantapan Kemamp.Mengajar I (SLTP)	3	v	v
25	EPNA 3104	Telaah Kurikulum 1994 & Buku Teks I	3	v	v
MATA KULIAH PILIHAN TERARAH (MKPT)			10	10	4
26	AING 0102	Structure I	4	v	-
27	PING 3225	Vocabulary II	2	v	-
28	AING 0203	Reading I	2	v	v
29	EPNA 3206	Penyuntingan	2	v	v
Total SKS			50	80	42

STRUKTUR ORGANISASI SEBARAN MATA KULIAH

PROGRAM PENYETARAAN D III PGSDP PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

FKIP - UT

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS	Sebaran Mata Kuliah/Semester						JAM JAN UJIAN
				4	5	6	7	8	9	
MATA KULIAH DASAR KEAHLIAN (MKDK)			8							
1	MYDK 4403	Belajar dan Pembelajaran	4	-	-	4	-	-	-	11
2	MYDK 4404	Profesi Keguruan	4	-	-	-	-	-	-	1115
MATA KULIAH KEAHLIAN I (MKK I)			36							
3	EPNA 2101	Morfologi Bahasa Indonesia	3	3	-	-	-	-	-	111
4	EPNA 2201	Sintaksis Bahasa Indonesia	3	-	3	-	-	-	-	11
5	EPNA 3301	Wacana Bahasa Indonesia	2	-	-	-	-	-	2	1114
6	EPNA 2301	Semantik Bahasa Indonesia	2	-	-	2	-	-	-	13
7	EPNA 3201	Pragmatik	2	-	-	-	-	2	-	1114

8	EPNA 2102	Teori Belajar Bahasa	2	2	-	-	-	-	-	1113
9	EPNA 2302	Sanggar Bahasa dan Sastra Indonesia	2	-	-	2	-	-	2	114
10	EPNA 3302	Analisis Kesalahan Berbahasa	2	-	-	-	-	3	-	114
11	EPNA 3202	Sejarah Sastra	3	-	-	-	-	-	-	1115
12	EPNA 2103	Sastra Populer	2	2	-	-	-	-	-	11
13	EPNA 2202	Puisi	4	-	4	-	-	-	-	13
14	EPNA 3101	Cerita Rekaan dan Drama	4	-	-	-	4	-	-	12
15	EPNA 2104	Membaca I	2	2	-	-	-	-	-	115
16	EPNA 2203	Menulis I	3	-	3	-	-	-	-	112
MATA KULIAH KEAHLIAN II (MKK II)			26							
17	EPNA 2204	Pendekatan Pembelajaran Bhs. Ind.	3	-	3	-	-	-	-	113
18	EPNA 2303	Perencanaan Pengajaran Bhs. Ind.	2	-	-	-	3	-	-	1113
19	EPNA 3102	Interaksi Belajar-Mengajar Bhs. Ind.	3	-	-	2	-	-	-	115
20	EPNA 3103	Evaluasi Pengajaran Bahasa Ind.	3	-	-	-	3	-	-	111
21	EPNA 3203	Perbaikan & Pengayaan Pemb. Bhs. Ind.	2	-	-	-	-	2	-	112
22	EPNA 3303	Pengajaran keterampilan Berbahasa	4	-	-	-	-	-	4	115
23	EPNA 3304	Pengajaran Apresiasi Sastra	3	-	-	-	-	-	3	1112
24	EPNA 3205	Pemantapan Kemamp. Mengajar I (SLTP)	3	-	-	-	-	3	-	15
25	EPNA 3104	Telaah Kurikulum 1994 & Buku Teks I	3	-	-	-	3	-	-	14
MATA KULIAH PILIHAN TERARAH (MVP)			10							
26	AING 0102	Structure I	4	-	-	4	-	-	-	112
27	AING 3225	Vocabulary II	2	2	-	-	-	-	-	113
28	AING 0203	Reading I	2	-	-	-	-	2	-	12
29	EPNA 3206	Penyuntingan	2	-	-	-	-	2	-	14
Total SKS			50	11	13	14	13	14	15	

1. Karakteristik Mata Kuliah

Mata kuliah yang mempersyaratkan praktik (4 bk)

EPNA 2203 - menulis I-3 SKS (smt 5)

EPNA 2302 - Sanggar Bahasa dan Sastra Indonesia (smt 6)

EPNA 3205 - PKM - 3 SKS (smt 8)

EPNA 3303 - Pengajaran Keterampilan Berbahasa 4 SKS (smt 9)

Nilai praktik memiliki bobot 30%

Nilai UAS = 70%

Mata kuliah yang berpraktik tidak disediakan Tugas Mandiri.

Mata kuliah yang disediakan Tugas Mandiri (TM) selain empat mata kuliah tersebut di atas disediakan tugas mandiri untuk dikerjakan mahasiswa di rumah. Tugas mata kuliah berbentuk soal uraian terbatas. Bobot nilai TM = 20%, UAS = 30% Nilai TM yang lebih baik dari pada nilai UAS difungsikan, sebaliknya tidak difungsikan.

3. Penyelesaian Program

Mahasiswa dinyatakan selesai dalam menempuh program dengan syarat :

- a. Mahasiswa telah menyelesaikan semua mata kuliah yang disarankan
- b. Mahasiswa memiliki IPK minimal 2,0 tanpa nilai E, PKM minimal B
- c. Mahasiswa memenuhi persyaratan administrasi seperti yang telah ditetapkan, misalnya ijazah, pas photo dan sebagainya.

4. Pembebasan Mata Kuliah

Program ini menghargai masa pengalaman mengajar mahasiswa. Hal itu diwujudkan adanya pembebasan mata kuliah, sebagai berikut :

Masukan dari D1, yang memiliki pengalaman mengajar menjadi guru :

< 5 tahun = 0 SKS

5 tahun-8 tahun = 4 SKS : bebas mata kuliah

Belajar dan pembelajaran (smt 6)

> 8 tahun = 8 SKS : Bebas mata kuliah

- Belajar dan pembelajaran (smt 6)

- Profesi Keguruan (smt 9)

Masukan dari D2. yang memiliki pengalaman mengajar menjadi guru :

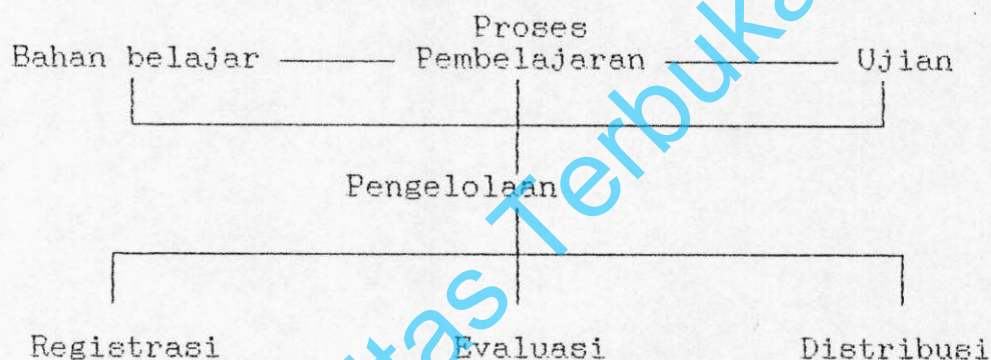
< 5 tahun = 0 SKS

5 tahun-8 tahun = 4 SKS : Bebas mata kuliah

- Profesi keguruan (smt 9)
- Analisis kesalahan berbahasa (smt 9)

5. Sistem Pembelajaran

Sistem pembelajarn yang digunakan adalah dengan menggunakan Sistem Belajar Jarak Jauh (SBJJ) ada 4 sub sistem (Buku Panduan Mahasiswa : 1) :



6. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran terdiri atas belajar mandiri, intorial, praktik dan pemantapan kemampuan mengajar (PKM).

Sebagai mahasiswa, memiliki kewajiban untuk belajar, untuk mengkaji bahan ajar/modul.

Pengertian belajar (Udin : 1997) sebagai berikut :

"Proses interaktif untuk membangun pengetahuan sikap dan ketrampilan melalui transformasi pengalaman". Interaktif yang menjadi antara mahasiswa dengan bahan belajar, dengan tutor dengan temannya dan dengan usasana belajar.

Karena kompleksnya kegiatan belajar itu sendiri, ada kecenderungan bahwa tujuan belajar kurang mendapat perhatian. Hal itu menjadi tantangan bagi tutor

untuk meluruskan kembali arah semua kegiatan agar sampai pada tujuan.

Ketrampilan untuk dapat belajar mandiri diharapkan untuk dimiliki oleh mahasiswa. Pengertian belajar mandiri seperti diungkapkan oleh Suparman : 1992, sebagai berikut : "Belajar atas inisiatif sendiri baik dilakukan sendiri maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan".

Sebagai individu, mahasiswa telah memiliki potensi belajar. Prestasi belajar mahasiswa menjadi baik didukung oleh motivasi belajar yang tinggi, seperti disampaikan oleh Sanjaya dalam sajian pengembangan Media Instruksional pada Diklat Tutor Inti di Bogor, sebagai berikut :

$$\text{"Prestasi} = \text{motivasi} \times \text{potensi"}$$

Tutorial merupakan upaya pembinaan motivasi dari luar diri mahasiswa (Sukirno, 1992). Bahan ajar yang tertuang pada modul belum tentu semua dapat dipahami mahasiswa. Kadangkala mahasiswa memerlukan bimbingan dalam mencerna pesan penulis. Pada bagian itulah sangat diperlukan bantuan dari tutor untuk menyederhanakannya, agar pesan penulis sampai kepada mahasiswa. Hal itu ditegaskan oleh Suparman : 1992 "Penggunaan pertemuan tatap muka itu bukan pantangan bahkan merupakan keharusan manakala pertemuan itu merupakan kebutuhan dalam prose pembelajaran mahasiswa".

Kelengkapan konsep tentang tutorial diungkapkan oleh Udin, 1997, sebagai berikut : "Tutorial adalah interaktif antara tutor dengan tute untuk memicu,

memacu, dan membiasakan belajar mandiri secara proaktif dan interaktif".

Untuk dapat membaca modul dengan baik, diperlukan kemampuan membaca bagi mahasiswa. Selanjutnya Udin pada diklat tutor inti di Bogor menegaskan bahwa di samping tugas-tugas tersebut di atas, tutor berkewajiban pula untuk membiasakan mahasiswa terampil membaca kritis.

Sejalan dengan tugas-tugas tersebut di atas, merupakan pijakan tutor untuk mengemas materi yang akan disajikan pada kegiatan tutorial, yaitu upaya pemberian motivasi belajar, kejelasan tujuan belajar, pengkorelasian konsep pengetahuan, bimbingan kajian modul pengaktifan mahasiswa, balikan dari hasil belajar mahasiswa, pengendapan pengetahuan yang diperoleh mahasiswa, pemberian tugas yang dapat dilakukan di luar tutorial (Gagne, 1977).

Kegiatan tutorial efektif adalah adanya dukungan dari mahasiswa. Kedidiplinan hadir, kemanfaatan waktu belajar, keikutsertaan mahasiswa secara optimal dalam kegiatan akan menunjang tujuan pembelajaran dalam tutorial.

Berdasarkan hasil kajian di lapangan, diketahui bahwa ada bermacam-macam kondisi belajar mahasiswa dalam tutorial, yaitu kelas yang para mahasiswanya telah siap melaksanakan tutorial karena diawali dengan membaca modul di rumah terlebih dahulu. Ada pula kelas yang mahasiswanya belum membaca modul dan variasi dari dua situasi di atas.

Untuk menyikapinya, tutor perlu menyiapkan beberapa model pembelajaran yang akan dilakukan tutor.

Mengingat manfaat dari tutorial tersebut, perlu adanya upaya yang sungguh-sungguh dalam mempersiapkan. Menurut Wardani, 1992, ada dua kemampuan yang harus dimiliki tutor yaitu kemampuan menguasai masalah belajar mahasiswa dan menguasai berbagai strategi pembelajaran dalam tutorial. Hal tersebut akan lebih jelas pada uraian berikut ini :

a. Menguasai Masalah Belajar Mahasiswa

Ada dua masalah yang dihadapi mahasiswa, yaitu yang berkaitan dengan pembentukan kemampuan dan berkaitan dengan motivasi belajar. Kemampuan yang ingin dicapai sebagai hasil belajar adalah berupa penguasaan pengetahuan/kemampuan kognitif, penguasaan ketrampilan/kemampuan psikologi dan pembentukan sikap/kemampuan afektif.

Cara mengatasi masalah yang berkaitan dengan penguasaan pengetahuan yaitu dengan menguasai isi modul. Sedangkan cara mengatasi masalah yang berkaitan dengan memperbanyak latihan penerapan, dan cara mengatasi masalah yang berkaitan dengan sikap dengan memperbanyak penghayatan baik langsung maupun tidak langsung.

Masalah kedua adalah berkaitan dengan motivasi belajar mahasiswa. Pada umumnya mahasiswa memerlukan dorongan belajar, kemampuan mengungkapkan masalah secara tertulis sangat terbatas, maka dengan kegiatan tatap muka dalam tutorial akan sangat bermanfaat bagi mahasiswa.

b. Delapan Kemampuan Dasar Tutorial

Ada delapan kemampuan dasar tutorial yang perlu dikuasai oleh tutor. (Wardani, 1997).

Ketrampilan bertanya dasar dan lanjut, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, mengajar kelompok kecil dan perorangan.

c. Menguasai Modal Pembelajaran

Kemampuan selanjutnya yang perlu dikuasai tutor adalah menguasai model pembelajaran. Pada dasarnya dikenal 4 model pembelajaran, yaitu model yang berpusat pada pengetahuan/ilmu, model fasilitator, model remedial, dan model menjelaskan.

Tutor menggunakan model pertama bila tutor menerangkan segala pengetahuan yang dianggap esensial untuk dikuasai mahasiswa melalui penyajian yang menekankan pada perbedaan yang benar/salah. Mahasiswa menanggapi segala pengetahuan yang dianggap benar, yang nantinya dapat menuntunnya ke arah ketrampilan berargumentasi, menulis atau menyajikan masalah. Pada kenyataannya mahasiswa bersifat pasif, kurang inisiatif, hanya berusaha untuk lulus.

Tutor menggunakan model kedua bila bertugas sebagai pembantu mahasiswa untuk menguasai ketrampilan belajar yang efektif dan efisien. Tujuan utama adalah membangun rasa percaya diri, mendorong mahasiswa untuk mengembangkan ketrampilan belajar yang menyediakan berbagai sumber belajar yang diperlukan mahasiswa. Dengan demikian mahasiswa dirancang aktif untuk aktif untuk menentukan jalannya pertemuan tatap muka.

Tutor menggunakan model ketiga bila bertugas mengidentifikasikan masalah yang dihadapi mahasiswa dan dicari jalan pemecahannya yang disampaikan oleh tutor.

Tutor menggunakan menggunakan model keempat bila memberikan peran yang besar kepada tutor untuk menjelaskan semua materi kepada mahasiswa. Mahasiswa hanya memperhatikan penjelasan dan memerlukan pemahaman sendiri, dengan demikian mahasiswa berperan aktif, hanya sebagai penerima materi dari tutor.

Dalam perkembangan selanjutnya dikenal ada sebelas model pembelajaran (Udin, 1992) yaitu :

- 1) Diskusi berdasarkan konsep (diskon) untuk melatih pemahaman, melalui berfikir analitik.
- 2) Diskusi berorientasi penerapan (disrap), untuk melatih ketrampilan mental menerapkan prinsip dan prosedur.
- 3) Proses berlatih ketrampilan (latram), untuk melatih ketrampilan psikhomotorik.
- 4) Latihan pemecahan masalah (latmas), untuk melatih ketrampilan berfikir dalam pemecahan masalah.
- 5) Pertemuan review modul/buku (revmoku), untuk melatih kemampuan memahami materi modul/buku.
- 6) Diskusi berdasarkan hasil tes (diates) untuk memperbaiki dan meningkatkan pemahaman melalui kegiatan diagnostik.
- 7) Pertemuan rangkuman modul (mandul), untuk melatih kemampuan memahami isi modul secara struktur.

- 8) Pertemuan tugas terstruktur (gastur) untuk melatih kemampuan memahami isi modul secara struktur.
- 9) Pertemuan bertanya acak (tancak) untuk melatih kemampuan memberi respon atas pertanyaan dengan cepat.
- 10) Pertemuan ceramah interaktif (ceraktif) untuk meningkatkan pemahaman isi modul melalui dialog interaktif.
- 11) Diskusi Kajian Nilai (jikanil) untuk mengasah kepekaan terhadap makna nilai dan perubahan perilaku terhadap moral.

Sebelas model tersebut di atas sejalan dengan empat model yang terurai sebelumnya. Model-model tersebut merupakan pengembangan dari empat macam metode, yaitu diskusi, pemberian tugas, ceramah, dan tanya-jawab.

Pada tutor daerah telah mengikuti diklat sebelum melaksanakan tugas, dengan tujuan agar dapat secara arif mengampu kegiatan tutorial dengan baik. Penelitian ini akan mengkaji sejauh mana para tutor mengampu pembelajaran tutorial dalam berbagai kondisi kelas, berawal dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kajian ini diharapkan dapat menentukan pola pembelajaran yang efektif, selanjutnya agar dapat dikembangkan di kelas masing-masing.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan :

- a. Mengetahui tingkat kesiapan tutor dalam mengelola kelas tutorial, mengingat tingkat kesiapan mahasiswa dalam mengikuti tutorial, berbagai kondisi dalam tutorial, sebagai berikut :
 - Semua mahasiswa telah siap untuk mengikuti tutorial, karena telah membaca modul di rumah.
 - Sebagian mahasiswa saja telah siap dengan membaca modul di rumah.
 - Semua mahasiswa belum siap, karena belum membaca modul di rumah.
- Dalam kemungkinan berbagai macam kondisi, untuk diketahui seberapa jauh upaya yang dilakukan oleh tutor dalam memotivasi mahasiswa.
- b. Mengetahui model pembelajaran yang sering digunakan dalam tutorial.
- c. Mengetahui hambatan yang dijumpai dalam tutorial.

Manfaat Penelitian

Dengan diketahui tentang tingkat kesiapan tutor dalam mengelola kelas dan model-model pembelajaran, merupakan masukan untuk menentukan upaya peningkatan kinerja tutor dan upaya secara kreatif mengembangkan pola-pola pembelajaran yang efektif digunakan oleh tutor secara potensial.

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tutor program penyetaraan D III SLTP Bahasa Indonesia di eks. Karesidenan Surakarta (22 kelompok belajar).

Sampul yang digunakan ada 20 orang tutor.

B. Variabel

Variabel yang digunakan untuk diteliti adalah kinerja tutor dalam mengelola tutorial di kelompok belajar masing-masing mulai dipersiapkan pelaksanaan, dan evaluasi. Semua disesuaikan dengan kondisi kesiapan mahasiswa pada unit tutorial.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mencari dan mengumpulkan data dengan mengajukan angket dan kepustakaan.

- Angket disampaikan kepada tutor untuk memperoleh data untuk pengelolaan kelas tertentu.
- Kepustakaan digunakan untuk memperluas wawasan dan petunjuk pemecahan masalah yang muncul dalam mengolah data.

D. Analisis Data

Data menganalisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dengan teknik prosentase. Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk tabel. Dengan demikian, akan diketahui kecenderungan pengelolaan pembela-

jaran dalam tutorial diberbagai macam situasi kelas. Hal itu merupakan masalah yang sangat berharga untuk mengembangkan lebih banyak lagi dengan kreatif membentuk moral pembelajaran tutorial dengan efektif, untuk keberhasilan mahasiswa.

Adapun rincian indikator yang akan dikemukakan pada angket beserta instrumennya adalah :

1. Persiapan

Penguasa materi modul oleh tutor, penyediaan buku-buku yang relevan, pencarian nara sumber, dan perencanaan model pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Untuk mahasiswa yang telah siap, untuk mahasiswa yang tidak siap, dan untuk mahasiswa yang campuran antara siap dan tidak siap. Masing-masing ditinjau dalam penggunaan model ceramah, tanya jawab, tugas dan diskusi. Dengan berdasarkan frekuensi penggunaan, akan dapat ditentukan kecenderungan penggunaan model pembelajaran tutorial.

3. Penilaian / tindak lanjut

Ketuntasan pemecahan masalah yang sulit keterlibatan mahasiswa dalam tutorial, penyampaian pertanyaan kepada mahasiswa untuk dipecahkan bersama dan pemberian tugas remidi yang akan datang.

Sedangkan rincian langkah dalam menganalisis data, sebagai berikut :

1. Membuat tabel yang berisi nomor urut subyek, nama subyek, indikator yang akan diteliti beserta rinciannya.
2. Memasukkan data berdasarkan nomor urut subyek pada tabel

3. Menjumlahkan berdasarkan kelompok masing-masing
4. Menghitungnya dengan rumus :

$$\text{Prosentase} = \frac{t}{n} \times 100\%$$

Keterangan : n = Jumlah tolis

t = Jumlah subyek

Universitas Terbuka

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kelompok Belajar (Pokjar) Mahasiswa

1. Jumlah Pokjar

Kelompok belajar mahasiswa terdapat di setiap Kabupaten. Adapun jumlah pelajar di setiap Kabupaten tergantung alokasi dari propinsi.

Alokasi mahasiswa untuk eks Karesidenan Surakarta, masa registrasi 97.1, sebagai berikut :

No. Tabel 2

Alokasi Mahasiswa Di Eks Karesidenan
Surakarta 97,1

No	Kab/Kodya	Masukan	Pelajar	Jumlah Mahasiswa
1	Boyolali	D ₁	SMEA 1 Boyolali	9
			SMUN 3 Boyolali	20
			SLTP 2 Mojosongo	22
			SLTP 1 Boyolali	13
		D ₂	SMU 1 Boyolali	20
2	Sukoharjo	D ₁	SMU 3 Sukoharjo	14
			SLTP 1 Sukoharjo	21
			SLTP 2 Sukoharjo	15
		D ₂	SMEA Sukoharjo	22
3	Wonogiri	D ₁	SLTP 1 Wonogiri	15
			SLTP 6 Sukoharjo	17
		D ₂	SLTP 2 Sukoharjo	22
4	Sragen	D ₁	SLTP 6 Sragen	19
			SLTP 1 Sragen	24
		D ₂	SLTP 2 Sragen	15
			SMU 3 Sragen	15
5	Karanganyar	D ₁	SLTP 2 Karanganyar	15
			SLTP 1 Jaten	15
			SLTP 1 Karanganyar	15
		D ₂	SLTP 5 Karanganyar	22
6	Surakarta	-	-	-
Jumlah				327

2. Keadaan Geografi Pokjar

Tempat yang digunakan untuk tutorial di SLTP Kota Kabupaten. Berdasarkan pengamatan di lapangan, tempat tersebut memiliki fasilitas yang cukup dan dapat digunakan untuk membantu kelancaran berlangsungnya tutorial. letaknyapun cukup strategis, mudah dijangkau mahasiswa dengan kendaraan umum.

Pengelola kelas tutorial adalah Kepala Tata Usaha SLTP/SLTA setempat. Berdasarkan pengalaman pengelola kelas pada umumnya datang pada waktu kegiatan tutorial, sedangkan pengelola Kabupaten memantau pelaksanaannya di pokjar-pokjar setempat.

Mahasiswanya terdiri dari guru SLTP dari berbagai Kecamatan di Kabupaten tersebut. Dengan demikian jarak tempat tugas mahasiswa dengan lokasi tutorial memakan waktu satu sampai dua jam perjalanan.

3. Bahan Belajar

Bahan belajar yang harus dikaji mahasiswa adalah modul. Pada awal registrasi pertama, modul belum sampai kepada mahasiswa yang mendapatkan hanya tutorialnya saja. Dalam hal ini mahasiswa dituntut lebih rajin, kreatif untuk belajar mandiri walau fasilitas terbatas.

Pada masa semester berikutnya, modul telah lengkap, bahkan sampai semester terakhir telah tersedia. Modul-modulnya cukup memadai dari bentuk fisiknya maupun para penulisnya dari pakar-pakar berbahasa yang andal, hanya bentuknya cukup besar sehingga pada kurang praktis membawanya.

4. Tutor

Para tutor terdiri dari para guru Bahasa Indonesia yang telah memiliki gelar sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia, pada umumnya guru SLTA, sebelumnya calon tutor ditatar di tingkat Propinsi oleh Tutor Inti. Sajian materi pada penataran berkisar masalah kebijakan proyek, registrasi, TM, UAS, kurikulum PKM, praktik, simulasi, dan pendalaman materi mata kuliah.

5. Tutorial

Kegiatan tutorial daerah terjadwal, diprogram oleh proyek. Setiap mata kuliah berkesempatan untuk diadakan tutorial. Jumlah pertemuan setiap semesternya ditentukan oleh banyak sedikitnya SKS. Mata kuliah tersebut setiap kali pertemuan telah disediakan waktu 120 menit, yang biasa digunakan tutorial adalah hari Minggu jam 08.00 - 12.00 setiap mata kuliah dialokasikan dua jam.

Kegiatan tutorial dijadwalkan 3 bulan sebelum UAS, dengan harapan agar mahasiswa memiliki ingatan yang hangat dan lebih mantap penguasaan materi UAS.

B. Persiapan

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui persiapan yang dilakukan tutor sebelum melakukan tutorial adalah penguasaan bahan belajar, perencanaan model pembelajaran, perencanaan alat bantu, dan perencanaan evaluasi.

1. Penguasaan Bahan Ajar

Modul merupakan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran tutorial, sebab materi yang tertuang

dalam modul itulah yang harus dikuasai mahasiswa. Berdasarkan hasil angket diketahui bahwa berbagai variasi upaya yang dilakukan tutor dalam menguasai modul, yaitu tutor tidak sekedar membaca namun berusaha untuk menguasai isinya (50%), tutor hanya perlu menguasai sebagian isinya saja (30%), yang lain adalah cukup membaca saja.

Dalam upaya penguasaan modul, ada kemungkinan tutor menjumpai kesulitan. Dalam hal ini, tutor berusaha mencari jalan keluarnya, yakni mencari nara sumber. dapat diketahui dari hasil angket berikut ini. Tutor daerah lainnya sebagai nara sumber (65%), Kepala Sekolah sebagai nara sumber (5%). Tutor inti sebagai nara sumber (5%), dan guru-guru sebidang studi di lingkungannya (25%). Ada kecenderungan tutor daerah memiliki pengetahuan yang cukup yaitu dari hasil Dklat di Tingkat Propinsi.

Sebagian kecil saja mereka memilih tutor inti sebagai nara sumber. karena jumlahnya sangat terbatas dan domisilinya cukup jauh ada kesulitan untuk menghubunginya.

Buku acuan dapat digunakan tutor daerah untuk memperluas wawasan. Upaya tutor untuk mencari buku sumber dapat diketahui dari hasil angket sebagai berikut :

Tutor menggunakan lebih dari 2 buah buku acuan (50%), menggunakan sebuah buku acuan (20%), dan sama sekali tidak menggunakan (5%).

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa ada kecenderungan tutor berupaya untuk memperluas wawasan kaitannya dengan materi modul. Disamping itu menun-

Jukkan adanya kesadaran tentang manfaat dan fungsi buku acuan, yaitu dapat digunakan pula sebagai buku sumber untuk mencari pemecahan masalah.

Materi tutorial yang dipersiapkan tutor disesuaikan dengan waktu yang tersedia dalam tutorial. Tabel berikut ini memberikan gambaran tentang persiapan tutor tentang materi.

No. Tabel 3

Materi

No	Penentuan Materi	f	%
1	Semua isi modul	0	0
2	Bagian yang sulit	8	40
3	Bagian yang penting	12	60
4	Hal-hal di luar modul	0	0
Jumlah		20	100

Data pada tabel tersebut menjelaskan bahwa ada upaya tutor untuk mengemas materi yang disesuaikan dengan waktu. Walaupun tutor menguasai keseluruhan isi modul, tetapi hanya sebagian saja yang disampaikan dalam tutorial, yaitu bagian-bagian yang penting untuk dikuasai mahasiswa dan bagian-bagian yang diperkirakan sulit dipahami oleh mahasiswa. Sedangkan bagian lainnya di modul ditugaskan untuk dikaji sendiri oleh mahasiswa di rumah.

2. Perencanaan Model Pembelajaran

Fungsi model pembelajaran dalam tutorial dapat diketahui dari sikap tutor dalam memfungsikannya. Hal itu terlihat pada hasil angket, sebagai berikut:

No. Tabel 4

MODEL PEMBELAJARAN

No	Model Pembelajaran	f	%
1	Tidak pernah	0	0
2	Kadang-kadang	8	40
3	Sering	6	30
4	Selalu	6	30
Jumlah		20	100

Tabel tersebut menjelaskan bahwa sebelum tutorial ada kecenderungan merencanakan model pembelajaran, walaupun yang berbeda frekuensinya. Hal itu membuktikan bahwa ada kecenderungan tutor menganggap perlu adanya persiapan tentang model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi modul yang akan dibahas.

Dalam mempersiapkan jumlah model pembelajaran sangat bervariasi antara tutor satu dengan lainnya. Tutor menyiapkan satu model pembelajaran (50%), menyiapkan dua model (40%), menyiapkan lebih dari dua (10%). Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa ada kecenderungan tutor hanya menyiapkan satu model paling banyak dua model saja. Ada anggapan bahwa dengan menyiapkan satu atau dua model secara matang itu lebih baik, inipun disesuaikan dengan kemungkinan kondisi kelas tutorial.

3. Alat Bantu

Perencanaan alat bantu pembelajaran oleh tutor daerah diketahui pada tabel berikut :

No. tabel 5

ALAT BANTU

No	Alat Bantu	f	%
1	Tidak pernah	4	20
2	Pernah	10	50
3	Kadang-kadang	6	30
4	Selalu	0	0
Jumlah		20	100

Ada kecenderungan tutor menyiapkan alat bantu. Disamping itu, ada yang tidak pernah menggunakan. Ada kemungkinan anggapan bahwa dengan modul saja sudah cukup, tentu saja perlu persiapan secara matang, termasuk tugas-tugas untuk mahasiswa. Pada semester awal, modul belum tiba, dengan demikian peran alat bantu penting.

Alat bantu yang digunakan oleh tutor bermacam-macam, buku (selain modul) 40%, gambar (20%), majalah atau koran (10%), dan benda-benda lain (30%).

4. Alat Evaluasi

Perencanaan tentang alat evaluasi dapat diketahui pada tabel berikut ini :

No. Tabel 6

ALAT EVALUASI

No	Alat Evaluasi	f	%
1	Tidak pernah	0	0
2	Pernah	2	10
3	Kadang-kadang	14	70
4	Selalu	4	20
Jumlah		20	100

Ada kecenderungan tutor menyiapkan alat evaluasi. Yang dilakukannya kadang-kadang dimungkinkan karena pada modul telah tersedia alat evaluasi berupa latihan dan tes formatif. Apabila tutor memanfaatkannya akan sangat membantu penguasaan materi mahasiswa. Sedangkan yang selalu menggunakan (kreasi sendiri) untuk menambah kemantapan penguasaan materi mahasiswa masih dalam jumlah yang kecil. Penggunaan alat evaluasi ada berbagai macam bentuk : Tulis (0%), Lisan (70%), yang lain adalah tugas tertentu.

Ada kecenderungan tutor menggunakan bentuk evaluasi secara lisan. Hal itu dimungkinkan dengan tanya jawab mudah untuk mengadakan penilaian dan langsung diketahui hasilnya. Sedangkan yang dalam bentuk tulis jarang dilakukan karena memakan waktu, lagi pula akan lebih baik untuk membaca modul yang telah dibicarakan sebagai pemantapan dan membaca modul untuk kajian tutorial yang akan datang.

C. Pelaksanaan

1. Kehadiran Mahasiswa

Pengetahuan tutor terhadap kehadiran mahasiswa pada awal kegiatan tertera pada tabel berikut ini :
No. Tabel 7

KEHADIRAN MAHASISWA

No	Kehadiran Mahasiswa	f	%
1	Tidak tahu	4	20
2	Kadang-kadang	2	10
3	Sering tahu	0	30
4	Selalu tahu	6	60
Jumlah		20	100

Ada kecenderungan tutor untuk selalu mengetahui kehadiran mahasiswa, maka yang dilakukan terlebih dulu adalah meneliti kelengkapan kehadiran mahasiswa, dengan demikian mahasiswa akan merasa mendapat perhatian.

Adapun kehadiran mahasiswa ditulis pada catatan tutor pribadi (60%), diingat saja (10%), ditulis pada catatan kelas (10%).

Data tertulis itu akan digunakan untuk bahan pembinaan terhadap mahasiswa. Ada berbagai macam upaya pembinaan terhadap mahasiswa, yaitu dengan melalui teman dekatnya (30%), penyampaian pesan melalui temannya (50%), melibatkan pengelola setempat (20%). Informasi tersebut menunjukkan bahwa ada tindak lanjut dari kegiatan sebelumnya tersebut, upaya yang dilakukan tutor bertahap, yaitu mulai dari mencatat absen, lalu penyampaian pesan melalui temannya agar yang bersangkutan hadir dalam tutorial, apabila belum berhasil maka barulah menghubungi pengelola Kabupaten untuk membina yang bersangkutan, sehingga termotivasi hadir dalam tutorial.

Pada kenyataannya, tingkat kehadiran mahasiswa dalam tutorial lebih dari separo jumlah waktu yang tersedia sekitar 15%, dan lebih dari tiga perempatnya adalah 70%. Ketidakiengkapan tingkat kehadiran mahasiswa disebabkan beberapa hal, yaitu kegiatan keluarga, kemasyarakatan, atau kegiatan lain. Hal itu merupakan tantangan bagi tutor untuk menentukan strategi yang tepat untuk memotivasi mahasiswa agar hadir dalam tutorial.

Menjelang usai semester ada rekapitulasi kehadiran mahasiswa untuk menentukan dapat tidaknya mahasiswa ikut UAS. Ada berbagai cara untuk membuatnya, yaitu dibuat secara obyektif (25%), tidak perlu obyektif (25%), dan lainnya adalah kadang-kadang perlu obyektif. Hal itu menunjukkan bahwa faktor kejujuran dalam membuat laporan sangat rendah. Hal itu dilakukan oleh tutor, semata-mata untuk menolong mahasiswa agar ikut UAS, sebab kalau tingkat kehadiran mahasiswa kurang dari 80% dari jauh waktu tutorial, maka mahasiswa itu tidak boleh ikut UAS.

2. Tutor Sebagai Bagian Dari Pengelola

Tutor berfungsi sebagai fasilitator, dengan kata lain tutor sebagai pengelola. Oleh sebab itu, disamping tutor menguasai materi modul, juga menguasai materi pengelolaan program.

Pada tabel berikut ini diketahui upaya pembinaan yang dilakukan tutor tentang pengelolaan program.

No. Tabel 8

REGISTRASI

No	Registrasi	f	%
1	Tidak pernah	8	40
2	Sekali	6	30
3	Dua kali	1	5
4	Lebih dari dua kali	5	25
Jumlah		20	100

Ada kecenderungan dalam pemberian informasi tentang registrasi belum dilakukan oleh semua tutor, kalau toh sudah menyampaikannya belum secara detail.

Hal itu dimungkinkan penguasaan tutor tentang registrasi sangat terbatas.

Penyuluhan tentang materi mata kuliah dilakukan tutor berkali-kali (85%). Hal itu disebabkan penguasaan materi mata kuliah telah dikuasai tutor.

Sajian yang berhubungan tutorial yang dilakukan berkali-kali (60%) ini menunjukkan penguasaan materi tentang tutorial cukup dimiliki oleh tutor.

Sajian tentang TM dan praktik, dilakukan oleh tutor, berkali-kali (75%), yang hanya sekali (25%). Ini menunjukkan penguasaan materi TM dan praktik cukup.

Sajiak tentang UAS dilakukan oleh sekali (25%), dua kali (30%), lebih dari dua kali (45%). Hal itu menunjukkan bahwa ada kecenderungan tutor mempersiapkan agar mahasiswa menjadi peserta yang baik dalam UAS.

3. Pendahuluan

Ada berbagai macam cara yang dilakukan tutor untuk mengawali kegiatan tutorial, terlihat pada tabel berikut ini :

No. Tabel 9

PENDAHULUAN

No	Pendahuluan	f	%
1	Tugas yang lalu	6	30
2	Isi modul yang dibaca	2	10
3	Kesulitan modul	12	60
4	Skema modul	0	0
Jumlah		20	100

Ada kecenderungan tutor memberikan tugas rumah sesuai tutorial, karena pada awal kegiatan menanyakan tentang pelaksanaan tugas yang lalu (30%), sesudah itu barulah membahas modul, terutama hal-hal yang sulit dipahami.

Berdasarkan pengalaman tutor, tugas yang diberikan mahasiswa pada umumnya membaca modul. Dalam pelaksanaannya sebagian besar mahasiswa belum membaca (70%), adapun yang sudah membaca hanya sebagian kecil (30%). Hal itu menunjukkan bahwa tingkat kesadaran baca mahasiswa rendah, ada kecenderungan untuk menggantungkan diri pada tutor.

4. Penentuan Model Pembelajaran

Karena sebagian besar mahasiswa belum membaca modul, beberapa upaya tutor untuk menanganinya dalam tutorial seperti terlihat pada tabel berikut ini :

No. Tabel 10

KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Kegiatan Pembelajaran	f	%
1	Semua mahasiswa membaca	1	5
2	Tutor menerangkan	5	25
3	Membaca dalam kelompok kecil	8	40
4	Membaca sambil merangkum	6	30
Jumlah		20	100

Tutor cenderung memberikan tugas untuk mengkaji dalam kelompok kecil. Disamping itu tutor membicarakan bersama-sama.

Apabila hanya sebagian saja yang telah membaca modul, tutor melakukan kegiatan tanya jawab tentang isi modul (30%), diskusi kelompok (70%).

Berdasarkan informasi itu, dapat disimpulkan bahwa ada kecenderungan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab.

Berbagai cara yang dilakukan tutor apabila mahasiswa dalam kenyataannya telah membaca modul, yaitu dengan tanya jawab (50 %), diskusi (40 %), tugas secara tertulis (10 %). Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa ada kecenderungan tutor menggunakan metode tanya jawab dan diskusi, hal itu dimaksudkan untuk menyamakan pemahaman isi modul, upaya pemanfaatan waktu.

5. Delapan Keterampilan Dasar Tutorial

Dalam suatu kondisi tutorial, ditemui mahasiswa dengan tenang mendengarkan penjelasan tutor. Ada berbagai suasana perasaan tutor melihat kondisi tersebut, terlihat pada tabel berikut ini :

No. tabel : 11

Situasi Menyimak

No	Situasi Menyimak	f	%
1	Tidak puas	0	0
2	Puas	5	25
3	Kurang puas	12	60
4	Tidak puas	3	15
Jumlah		20	100

Tutor cenderung merasa kurang puas (60 %), dan tidak puas (15 %). Ada asumsi bahwa mahasiswa apatis, kurang jelas, tidak tertarik, ataupun mengantuk. Beberapa upaya untuk mengantisipasi dengan bertanya jawab dan tugas. Tutor yang merasa puas atas kondisi tersebut hanya sebagian kecil (25 %), dimungkinkan

ada asumsi bahwa kondisi tersebut membuktikan mahasiswa paham.

Dalam mengikuti penjelasan tutor, ada berbagai tingkat pemahaman mahasiswa. Untuk mengetahui pemahaman mahasiswa, tutor menggunakan berbagai pertanyaan. Dalam menanggapi pertanyaan tutor ada kemungkinan mahasiswa tidak segera menanggapi sehingga kegiatan nampak berhenti. Untuk mengatasi situasi itu, ada beberapa upaya tutor untuk mengatasinya, yaitu dengan mengulang kembali penjelasan (5 %), dan memberikan pertanyaan dengan cara lain (70 %), dan menyederhanakan pernyataan (25 %).

Berdasarkan data tersebut diketahui ada kecenderungan tutor tidak memberi tahu langsung jawab pertanyaan tetapi mencari cara agar mahasiswa dapat menangkap maksud pertanyaan. Dengan demikian, mahasiswa akan berfikir sehingga dapat menjawab pertanyaan itu. Dengan mengulang pertanyaan sebelumnya, membiasakan mahasiswa untuk tidak disiplin. Sebaliknya, apabila menemui situasi mahasiswa yang selalu menggunakan yang disampaikan tutor. Ada berbagai macam perasaan tutor yaitu kadang-kadang puas (30 %), sering puas (25 %), dan selalu puas (45 %). Berdasarkan informasi tersebut diketahui bahwa ada kecenderungan tutor untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa dengan memberikan pertanyaan yang menggali.

Pemberian penguatan kepada mahasiswa dilakukan tutor dalam berbagai peristiwa, yaitu bila mahasiswa memberikan jawaban yang benar (40 %), jawaban salah (10 %), setiap kali selesai menjawab (50 %). Berda-

sarkan informasi tersebut diketahui ada kecenderungan tutor menfasatkan penguatan untuk memberikan motivasi agar mahasiswa berani menyampaikan pendapat walaupun jawabannya belum sempurna.

Di samping itu, cukup banyak tutor yang dengan tegas pemberian penguatan untuk mahasiswa yang jawabannya benar, dimaksudkan agar selalu berusaha menjawab benar. Ada variasi dalam pemberian penguat terlihat pada tabel berikut ini :

No. tabel : 12

Bentuk Penguatan

No	Bentuk Penguatan	f	%
1	kata, benda	-	0
2	kata, gerak	15	75
3	gerak, benda	0	0
4	kata-kata saja	5	25
Jumlah		20	100

Tabel tersebut memberikan informasi bahwa ada kecenderungan tutor untuk menggunakan kata-kata dan gerak, yang relatif murah. Sedangkan jarang yang menggunakan benda karena membutuhkan biaya, misalnya dengan memberikan hadiah berupa barang. Namun itu sering tidak mengurangi akan fungsi penguatan yang sebenarnya.

Penggunaan variasi oleh tutor terlihat pada tabel berikut ini.

No. tabel : 13

Variasi Pembelajaran

No	Variasi Pembelajaran	f	%
1	gaya	0	0
2	media	3	15
3	pola interaksi	11	55
4	kegiatan	6	30
Jumlah		20	100

Ada kecenderungan tutor menggunakan variasi pola interaksi, memang mudah dilakukan namun perlu kesabaran, disiplin dalam pengelolaannya, dan akan memakan waktu. Penggunaan variasi dalam kegiatan juga dilakukan sebagian tutor, sedangkan variasi media hanya dilakukan oleh sebagian tutor.

Kegiatan membuka pelajaran juga dilakukan tutor. Berbagai macam bentuk yang digunakan adalah memberikan cerita yang menarik (5%), memberikan kaitan (30%) dan memberikan motivasi (50%). Sedangkan dalam menutup pelajaran yang dilakukan dengan cara mengevaluasi (30%), memberikan tugas rumah (35%) dan menyimpulkan (65%). Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, tutor tidak langsung pada pokok-pokok yang akan dibahas namun memberikan pengantar, demikian pula dalam mengakhiri dengan memberikan kesimpulan diharapkan agar mahasiswa memiliki konsep pemahaman dari yang telah dipelajari.

Penggunaan kelompok kecil dalam kegiatan juga kadang-kadang dilakukan tutor (45%) sering dilakukan (30%), selalu dilaksanakan (15%). Bagi yang jarang

menggunakan (10%). ada kemungkinan dengan asumsi bahwa dengan pertimbangan waktu, penggunaan bentuk kegiatan kelompok kecil perlu kedisiplinan dan kesadaran dari setiap anggota untuk memanfaatkan waktu sebaik-baiknya. apabila tidak, akan makan waktu lama. Ada kemungkinan hasil yang diharapkan tidak nampak. Bagi yang menggunakan, menganggap bahwa kelompok kecil lebih efektif dari pada klasikal. sebab ada kecenderungan setiap anggota aktif. Agar hasil kegiatan kelompok (55%) tidak kabur, ada langkah tutor yaitu hasilnya dikomunikasikan (75%). Hal itu banyak manfaatnya, sebab kelompok lain akan bertambah wawasannya. Menjelang usai pelajaran, tutor memberikan penguatan (55%), mengumpulkan hasil (25%) cukup dengan pernyataan waktu selesai (15%) dan pemberian tugas untuk yang akan datang (5%). Ada kecenderungan tutor punya fesi penguatan perlu dilakukan karena untuk memantapkan pemahaman mahasiswa.

Pengakuan tanggung jawab tutor terhadap hasil kegiatan tutorial nampak pada tabel berikut ini :

No. tabel : 14

Pengelolaan Kelas

No	Pengelolaan Kelas	f	%
1	Tidak pernah	0	0
2	Kadang-kadang	1	5
3	Sering	7	35
4	Selalu	12	60
Jumlah		20	100

Ada kecenderungan tutor memiliki tanggung jawab terhadap hasil kegiatan, namun bervariasi.

Apabila di kelas ada mahasiswa yang pasif, tutor banyak dilakukan upaya tutor untuk mengaktifkannya, yaitu dengan memberikan pengarahan (95%). Ada pula yang kurang peduli (5%), dimungkinkan kepada mahasiswa yang bandel.

D. Evaluasi

Tabel berikut ini menunjukkan manfaat evaluasi, ditinjau dari penggunaan penilaian menjelang usai kegiatan tutorial :

No. tabel : 15

Evaluasi

No	Evaluasi	f	%
1	Tidak pernah	2	10
2	Kadang-kadang	8	40
3	Sering	5	25
4	Selalu	5	25
Jumlah		20	100

Ada kecenderungan tutor untuk mengadakan evaluasi. Adapun perbedaan pandangan tutor satu dengan yang lain terletak pada tingkat kuantitas penggunaannya.

Berbagai macam bentuk penilaian oleh tutor yaitu pertanyaan lisan (50%), tertulis (5%), tugas (25%), rangkuman (25%). Tutor cenderung menggunakan bentuk lisan dimaksudkan agar hasil evaluasi tidak dapat segera diketahui, sehingga segera dapat ditentukan bentuk tindak lanjutnya.

Tentang pemberian tugas untuk pertemuan yang akan datang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

No. tabel : 16

Tugas Rumah

No	Tugas Rumah	f	%
1	Tidak pernah	2	10
2	Kadang-kadang	8	40
3	Sering	5	25
4	Selalu	5	25
Jumlah		20	100

Berdasarkan informasi pada tabel tersebut diketahui bahwa tutor cenderung untuk memberikan tugas rumah untuk pertemuan selanjutnya. Tugas ini misalnya membaca modul di rumah, mencatat hal-hal yang dianggap sulit, membuat rangkuman, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil angket diketahui bahwa hambatan yang dijumpai tutor pada umumnya berkisar masalah rendahnya minat baca mahasiswa, rendahnya kehadiran mahasiswa. Beberapa usul yang disampaikan oleh tutor yaitu perlu peningkatan kuantitas informasi akademik, penurunan tingkat keterbacaan modul, dan peningkatan pembekalan materi kepada tutor, serta peningkatan pembinaan terhadap mahasiswa.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan :

1. Tutor daersh melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan tutorial.
2. Persiapan yang dilakukan tutor adalah :
 - a. Membaca dan memahami modul. berusaha mencari pemecahan tentang bagian modul yang sulit dengan mencari buku acuan dan nara sumber.
 - b. Menyiapkan kurang lebih dua model pembelajaran untuk mengantisipasi kondisi mahasiswa dalam tutorial.
 - c. Menyiapkan alat bantu. bila modul tidak ada.
 - d. Alat evaluasi yang digunakan sudah tertera pada modul.
3. Kegiatan yang dilakukan tutor pada pelaksanaan adalah :
 - a. Mencatat kehadiran mahasiswa. ada upaya untuk memotivasi mahasiswa yang tidak hadir.
 - b. Materi yang disampaikan adalah pengelolaan dan akademik.
 - c. Memulai kegiatan dari pendahuluan menggunakan model pembelajaran sesuai dengan kondisi mahasiswa. Ada kecenderungan menggunakan model diskusi dan tanya jawab.
 - d. Menggunakan 8 keterampilan dasar mengajar.
4. Evaluasi yang dilakukan tutor adalah dalam bentuk lisan.

5. Hambatan yang dijumpai tutor adalah keterlambatan modul, minat baca mahasiswa rendah, tingkat kehadiran mahasiswa rendah.
6. Tutor daerah mengusulkan tentang peningkatan kualitas tentang penguasaan materi ke - UT - an dan materi mata kuliah, serta peningkatan kualitas pembinaan terhadap mahasiswa.

B. Saran

1. Penyediaan bahan ajar/modul tepat waktu.
2. Penurunan tingkat keterbacaan modul perlu dilakukan.
3. Perlu peningkatan pembekalan pengetahuan tentang pengelolaan program.
4. Perlu peningkatan pembekalan tentang materi mata kuliah yang lebih luas.
5. Perlu peningkatan pembinaan terhadap mahasiswa secara serius.

DAFTAR PUSTAKA

- Atwi Suparman, 1993. *Buku Materi Pokok Pendukung Penataran Tutor PGSD*. Proyek P dan K. Jakarta.
- Darjowidjojo, S. 1993. *Kontroversi di Dalam Pendekatan komunikatif Dalam Bambang Kaswanti Purwo*. Ed Pellba 6. Yogya. Kanisius dan Lembaga Bahasa Unika Atmajaya, Jakarta.
- Depdikbud, 1993. *Kurikulum Pendidikan Dasar 1994*. GBPP SLTP Mapel Bahasa Indonesia, Jakarta.
- Gagne, 1977. *The Conditions of Learning*. New York. Holt, Richard and Winston.
- Sukirno, Sudarno, 1992. *Pengaruh Jenis Latar Belakang Pendidikan di SMTA Terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Kelompok Proses Belajar Mengajar Mahasiswa PGSD FKIP UNS*. Laporan Penelitian. Surakarta.
- Udin Sarifudin W. 1997. *Konsep dan Model Tutorial untuk Mahasiswa UT*. Bahan Materi Pokok Pendukung Penataran Tutor PGSD. Proyek P dan K. Jakarta.
- Wardani. IGAK, 1997. *Materi Kajian Pemantapan Kemampuan Mengajar*. UT. Jakarta.
- UT. *Buku Panduan Mahasiswa Program Penyetaraan D3 GSLTP Bahasa Indonesia*. 1997. Jakarta.
- Yunus Muhamad. *Telaah Kurikulum Pendidikan Dasar (SLTP) 1994 dan Buku Teks 6 SLTP Mapel Bahasa Indonesia*. Depdikbud UT, 1996.

Lampiran

ANGKET

Petunjuk Pengisian :

1. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat berdasarkan pengalaman saudara sebagai tutor daerah program penyetaraan D3 guru SLTP Bahasa Indonesia !
2. Jawaban Saudara tidak akan berpengaruh negatif terhadap kedudukan dan Jabatan Saudara. Oleh sebab itu, kejujuran saudara sangat diharapkan.
1. Sebelum Saudara tutorial sebagai tutor, apa yang Saudara lakukan ?
 - a. membaca modul
 - b. menguasai isi modul
 - c. membaca bagian modul yang penting
 - d. menguasai bagian modul yang penting
2. Beberapa buah buku acuan yang Saudara gunakan untuk memahami modul ?
 - a. tidak ada
 - b. sebuah
 - c. dua buah
 - d. lebih dari dua buah
3. Nara sumber yang sering Saudara jumpai adalah
 - a. Kepala Sekolah
 - b. teman guru sejenis
 - c. tutor daerah
 - d. tutor inti
4. Yang akan Saudara sampaikan dalam tutorial adalah
 - a. semua yang tertulis pada modul
 - b. bagian modul yang sulit
 - c. hal-hal di luar modul
 - d. bagian modul yang penting
5. Apakah Saudara menyiapkan model pembelajaran dalam tutorial ?

- a. tidak pernah b. kadang-kadang
c. sering d. selalu/pasti
6. Kalau saudara menyiapkan. berapa buah Saudara menyiapkan model tutorial :
- a. satu model yang tepat b. dua model yang baik
c. tiga model d. lebih dari tiga model
7. Pernahkah Saudara membayangkan tentang kemungkinan tingkat kesiapan mahasiswa dalam tutorial ?
- a. pernah b. tidak pernah
c. kadang-kadang d. selalu
8. Apakah Saudara juga menyiapkan alat evaluasi setiap akhir tutorial ?
- a. tidak pernah b. pernah
c. kadang-kadang d. selalu
9. Evaluasi dalam bentuk apakah yang biasa Saudara lakukan ?
- a. pertanyaan tulis b. pertanyaan lisan
c. tugas tertentu d. tugas pilihan
10. Pernahkah Saudara membuat alat bantu pembelajaran dalam tutorial ?
- a. tidak pernah b. pernah
c. kadang-kadang d. selalu
11. Kalau Saudara menyiapkan. alat bantu apakah yang biasa Saudara buat ?
- a. buku b. gambar
c. majalah/koran d. benda lain
12. Pada setiap kegiatan tutorial. apakah saudara mengetahui yang hadir dan yang absen ?
- a. tidak mengetahui b. kadang-kadang
c. sering mengetahui d. pasti mengetahui

13. Kehadiran mahasiswa Saudara ingat dalam bentuk
- ingatan
 - catatan kelas
 - catatan pribadi tutor
 - catatan pengelola
14. Apa yang saudara lakukan terhadap mahasiswa yang sering absen ?
- ditanyakan teman yang dekat
 - biarkan saja. resiko tanggung sendiri
 - menyampaikan pesan melalui teman agar masuk
 - menyampaikan kepada pengelola agar dibina
15. Kehadiran mahasiswa dalam tutorial setiap semester untuk Mata Kuliah yang Saudaraampu rata-rata
- kurang dari 50 %
 - 50 %
 - kurang dari 50 %
 - rata-rata 80 %
16. Bila Saudara memiliki mahasiswa yang kehadirannya kurang dari 75 %, apakah Saudara perlu menambah jumlah kehadiran dalam laporan agar mahasiswa bisa ikut UAS ?
- tidak perlu
 - perlu
 - kadang-kadang perlu
 - sangat perlu
17. Saudara memberikan pengarahan tentang registrasi dalam tutorial ?
- tidak pernah
 - sekali
 - dua kali
 - lebih dari dua kali
18. Berapa kali Saudara memberikan pengarahan tentang bahan pelajaran ?
- tidak pernah
 - sekali
 - dua kali
 - tika kali lebih
19. Pernahkah Saudara memberikan arahan tentang tutorial ?
- tidak pernah
 - sekali
 - dua kali
 - tika kali lebih
20. Pernahkah Saudara memberikan arahan tentang TM/praktik

- ?
- a. tidak pernah b. sekali
c. dua kali d. tiga kali lebih
21. Apakah Saudara pernah memberikan arahan tentang UAS ?
- a. tidak pernah b. sekali
c. dua kali d. tiga kali lebih
22. Pertanyaan yang sering Saudara sampaikan kepada mahasiswa pada awal tutorial adalah
- a. Apakah Saudara telah membaca modul itu ?
b. Pokok pikiran apa yang saudara temui pada modul itu ?
c. Kesulitan apa yang Saudara temui pada modul itu ?
d. Coba baca skema yang telah Saudara buat tentang modul itu !
23. Pada umumnya mahasiswa dalam tutorial yang Saudara amati
- a. semua belum membaca modul b. sebagian besar belum membaca modul
c. sebagian kecil belum membaca modul d. telah membaca modul
24. Apa yang saudara lakukan apabila mahasiswa semua belum membaca modul ?
- a. mahasiswa disuruh membaca modul masing-masing
b. tutor menenrangkan isi modul semua kepada mahasiswa
c. mahasiswa membaca modul dalam kelompok-kelompok kecil
d. mahasiswa merangkum isi modul
25. Apabila sebagian mahasiswa telah membaca modul, apa yang saudara lakukan ?
- a. membaca modul bersama- b. tanya jawab isi modul
- BAB 5

- c. diskusi kelompok tentang isi modul d. mahasiswa merangkum
26. Apabila semua mahasiswa telah membaca modul sebelum tutorial, yang saudara lakukan adalah
- a. diskusi masalah b. tanya jawab tentang yang penting
- b. guru membicarakan tentang isi d. mahasiswa membuat skema
27. Dalam kegiatan tutorial mahasiswa tekun menyimak penjelasan tutor, sekali-sekali mencatat, semua berlangsung dengan tenang, tertib.
- Apabila Saudara menjumpai kondisi tersebut, saudara merasa
- a. sangat puas b. puas
- c. kurang puas d. tidak puas
28. Apa yang saudara lakukan apabila pertanyaan yang saudara sampaikan ?
- Belum ditanggapi mahasiswa dalam tutorial ?
- a. menyampaikan jawaban-nya b. mengulangi penjelasan sebelumnya
- c. mengungkapkan pertanyaan dengan cara lain d. menyederhanakan pertanyaan
29. Apakah saudara berharap agar setiap jawaban mahasiswa disertai dengan alasan ?
- a. tidak b. kadang-kadang
- c. sering d. selalu
30. Bilamana saudara memberi penguatan kepada mahasiswa pada tutorial ?
- a. jawaban benar b. jawaban salah
- c. selesai menjawab d. tidak menjawab

31. Variasi pemberian penguatan yang Saudara gunakan adalah
- a. kata-kata, benda
 - b. kata-kata, gerakan
 - c. selesai menjawab
 - d. kat-kata saja
32. Agar mahasiswa tidak bosan, tutor menggunakan variasi dalam pembelajaran tutorial. Variasi yang sering Saudara gunakan adalah
- a. gaya mengajar
 - b. penggunaan media
 - c. pola interaksi
 - d. kegiatan
33. Kegiatan membuka pelajaran yang sering saudara lakukan dalam tutorial dengan cara
- a. cerita menarik
 - b. pemberian acuan
 - c. pembuatan kaitan
 - d. pemberian motivasi
34. Kegiatan menutup pelajaran yang sering Saudara lakukan adalah
- a. meninjau kembali
 - b. mengevaluasi
 - c. memberikan PR
 - d. menyimpulkan
35. Bilamana Saudara membagi kelas tutorial menjadi kelompok kecil ?
- a. tidak pernah
 - b. kadang-kadang
 - c. sering
 - d. selalu
36. Menurut pengamatan Saudara, apakah setiap anggota aktif dalam kegiatan kelompok ?
- a. tidak aktif
 - b. kadang-kadang
 - c. sering
 - d. selalu
37. Berdasarkan pengalaman Saudara dalam tutorial, bagaimana hasil kelompok itu diketahui ?
- a. ditulis dan diserahkan kepada tutor
 - b. masing-masing anggota menulis
 - c. tukar menukar hasil kelompok
 - d. dikomunikasi oleh masing masing

38. Apa yang biasa saudara lakukan usai diskusi kelompok ?
- a. mengumpulkan hasil diskusi
 - b. memberikan tugas yang akan datang
 - c. memberikan penguatan
 - d. menyatakan bahwa waktu telah selesai
39. Pernahkah saudara berfikir bahwa pada proses berlangsungnya tutorial itu tanggung jawab kepas pada diri saudara ?
- a. tidak pernah
 - b. kadang-kadang
 - c. sering
 - d. selalu
40. Apa yang saudara lakukan apabila ada mahasiswa yang kurang memperhatikan kegiatan tutorial ?
- a. dimarahi
 - b. diarahkan
 - c. dibiarkan
 - d. disuruh keluar kelas
41. Apabila setiap kali kegiatan tutorial selesai, apakah saudara mengadakan penilaian ?
- a. tidak pernah
 - b. kadang-kadang
 - c. sering
 - d. selalu
42. Bentuk penilaian apa yang Saudara gunakan ?
- a. pertanyaan lisan
 - b. pertanyaan tulis
 - c. tugas
 - d. rangkuman
43. Apakah saudara memberikan tugas untuk tutorial yang akan datang ?
- a. tidak pernah
 - b. kadang-kadang
 - c. sering
 - d. selalu